



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 28 No. 1

Mei 2026
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Analisis Kualitas Internet Financial Reporting pada Perusahaan BEI

Yunita Fatma Faidha
Emm Rani Nuristya
Yeni Kuntari

Prodi Akuntansi, STIE Widya Manggala
Jl Sriwijaya No. 32&36, Semarang
Email : fatma.faidha@widyamanggala.ac.id

Abstract: *The development of digital transformation has encouraged companies to improve the quality of financial information disclosure through internet-based media or Internet Financial Reporting (IFR). Previous studies on IFR have mostly focused on the existence of IFR practices, internal company factors, or specific industrial sectors. Studies comparing IFR quality across industrial sectors while considering aspects of digital transparency, website quality, and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure are still limited. This study aims to analyze the quality of Internet Financial Reporting among companies listed on the Indonesia Stock Exchange based on industrial sector classification. This research employs a quantitative approach using a descriptive comparative method. IFR quality is measured using an IFR index consisting of four components: content, timeliness, technology, and user support. Data analysis techniques include content analysis, descriptive statistics, and the Kruskal-Wallis Test. The results indicate that the manufacturing sector has a relatively higher average IFR quality compared to other sectors. However, the Kruskal-Wallis Test shows that the differences in IFR quality among industrial sectors are not statistically significant. The findings also reveal that the development of digital transformation has made digital transparency, website quality, and ESG disclosure important aspects in improving corporate reporting quality. This study is expected to provide contributions for companies and regulators in enhancing digital-based financial reporting transparency and quality in Indonesia.*

hal. 69-76
DOI: 10.37470/1.28.1.266

Diterima : 29-04-2026
Disetujui : 18-05-2026

Keywords : *Internet Financial Reporting, digital transparency, ESG disclosure, website quality, financial reporting quality*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Pemanfaatan internet tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi perusahaan, tetapi juga menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi keuangan kepada investor dan stakeholder. Pelaporan keuangan berbasis internet atau Internet Financial Reporting (IFR) dipandang sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam era digital (Almilia, 2015).

Regulasi terkait keterbukaan informasi perusahaan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan melalui website perusahaan

sehingga hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memanfaatkan website sebagai media penyampaian informasi perusahaan.

Penelitian mengenai Internet Financial Reporting telah banyak dilakukan pada berbagai negara dan sektor industri. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keberadaan IFR, tingkat pengungkapan informasi, maupun pengaruh karakteristik perusahaan terhadap IFR (Suprianto & Salim, 2024). Selain itu, sebagian penelitian hanya dilakukan pada sektor industri tertentu sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas IFR antar sektor industri pada perusahaan publik di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada determinan penerapan IFR, tingkat pengungkapan informasi, maupun

karakteristik perusahaan yang memengaruhi praktik IFR. Penelitian tersebut umumnya menggunakan satu sektor industri atau menitikberatkan pada keberadaan IFR, sehingga belum memberikan pemahaman mengenai perbedaan kualitas IFR antar sektor industri secara komprehensif.

Perkembangan transformasi digital menyebabkan kualitas website perusahaan, digital transparency, dan ESG disclosure menjadi aspek penting dalam praktik pelaporan perusahaan modern. Kualitas IFR saat ini tidak hanya diukur dari ketersediaan laporan keuangan pada website perusahaan, tetapi juga mencakup kualitas penyajian informasi, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi digital, kemudahan akses pengguna, serta keterbukaan informasi keberlanjutan perusahaan (Özer et al., 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan digital perusahaan memiliki hubungan dengan financial reporting quality dan sustainability disclosure perusahaan (Ferdous et al., 2025). Selain itu, Zhang et al. (2024) menjelaskan bahwa kualitas pengungkapan non-keuangan turut memengaruhi kualitas transparansi perusahaan di mata investor.

Meskipun demikian, penelitian mengenai kualitas IFR antar sektor industri di Indonesia dengan mempertimbangkan aspek digital transparency, website quality, dan ESG disclosure masih relatif terbatas. Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas Internet Financial Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi sektor industri.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Asimetri informasi terjadi karena manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pihak luar perusahaan (Connelly et al., 2011). Oleh karena itu, perusahaan berupaya memberikan sinyal positif melalui penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam konteks pelaporan perusahaan modern, penyampaian informasi keuangan melalui

Internet Financial Reporting (IFR) menjadi salah satu bentuk sinyal perusahaan kepada stakeholder terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan yang lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses melalui website perusahaan dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Suprianto & Salim, 2024). Selain itu, perkembangan transformasi digital menyebabkan perusahaan tidak hanya dituntut menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga meningkatkan digital transparency, kualitas website perusahaan, dan ESG disclosure sebagai bentuk peningkatan kredibilitas perusahaan di mata investor dan stakeholder (Ferdous et al., 2024).

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting merupakan praktik penyampaian laporan keuangan perusahaan melalui media internet atau website perusahaan. IFR memberikan kemudahan akses informasi secara cepat, real time, dan lebih efisien dibandingkan media konvensional (Almilia, 2015).

Pengukuran Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini menggunakan indeks IFR yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu content, timeliness, technology, dan user support. Keempat komponen tersebut digunakan untuk mengevaluasi kualitas penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui website perusahaan (Budiyaniti & Nugroho, 2024). Pendekatan pengukuran ini masih relevan digunakan dalam penelitian IFR modern karena mampu menggambarkan kualitas transparansi digital perusahaan secara lebih komprehensif.

Komponen content menilai kelengkapan informasi keuangan yang disajikan perusahaan, seperti laporan tahunan, laporan keuangan interim, laporan keberlanjutan, dan informasi perusahaan lainnya. Komponen timeliness mengukur ketepatan waktu pembaruan informasi perusahaan pada website. Selanjutnya, komponen technology mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital perusahaan, seperti penggunaan fitur interaktif, download center, hyperlink, dan tampilan website yang responsif. Adapun komponen user support berkaitan dengan kemudahan akses pengguna melalui fitur pencarian, navigasi website, dan fasilitas pendukung lainnya (Suprianto & Salim, 2024).

Pengukuran indeks IFR dilakukan melalui metode content analysis, yaitu dengan mengamati website perusahaan dan memberikan skor pada setiap item informasi yang diungkapkan. Seluruh skor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh

nilai kualitas IFR perusahaan. Semakin tinggi skor IFR yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kualitas transparansi digital dan pelaporan keuangan berbasis internet perusahaan tersebut (Özer et al., 2024).

Dalam perkembangan transformasi digital saat ini, kualitas IFR tidak hanya mencerminkan keterbukaan informasi keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan komunikasi dengan investor dan stakeholder. Oleh karena itu, kualitas Internet Financial Reporting menjadi bagian penting dalam mendukung digital transparency, website quality, dan ESG disclosure perusahaan modern (Ferdous et al., 2024).⁵

Digital Transparency

Digital transparency merupakan bentuk keterbukaan informasi perusahaan melalui media digital yang memungkinkan stakeholder memperoleh informasi perusahaan secara cepat, akurat, dan mudah diakses. Transparansi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, kualitas komunikasi perusahaan, serta pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholder (Tamasiga et al., 2024). Dalam era transformasi digital, perusahaan dituntut tidak hanya menyediakan informasi keuangan, tetapi juga memastikan informasi tersebut mudah diakses melalui platform digital perusahaan.

Website Quality

Website quality menggambarkan kemampuan website perusahaan dalam menyajikan informasi yang informatif, interaktif, responsif, dan mudah digunakan oleh pengguna. Kualitas website perusahaan dapat dilihat dari aspek kemudahan navigasi, kelengkapan informasi, kecepatan akses, tampilan responsif, dan fasilitas pendukung pengguna (user support). Website perusahaan yang berkualitas mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi keuangan maupun non-keuangan serta memperkuat hubungan perusahaan dengan investor dan stakeholder (Budiyaniti & Nugroho, 2024).

ESG Disclosure

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG disclosure saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam kualitas transparansi perusahaan modern karena investor

tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan (Ferdous et al., 2025). Selain itu, kualitas ESG disclosure yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kualitas pelaporan perusahaan, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Özer et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyaniti dan Nugroho menganalisis kualitas Internet Financial Reporting pada perusahaan sektor consumer di Indonesia. Penelitian menggunakan metode content analysis dengan pengukuran IFR berdasarkan komponen content, timeliness, technology, dan user support. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas IFR perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital dan kualitas website perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian saat ini karena menggunakan indikator IFR yang serupa dan menekankan pentingnya transparansi digital perusahaan (Budiyaniti & Nugroho, 2024).

Penelitian Suprianto dan Salim membahas kepatuhan Internet Financial Reporting pada institusi pemerintahan dengan pendekatan new institutional theory. Penelitian menemukan bahwa transparansi digital dan pemanfaatan website berpengaruh terhadap kualitas penyampaian informasi keuangan melalui media internet. Penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang karena sama-sama menekankan pentingnya transparansi digital dalam meningkatkan kualitas IFR (Suprianto & Salim, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Gökhan Özer, Neslihan Aktaş, dan İbrahim Çam menganalisis hubungan antara aktivitas ESG dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung memiliki kualitas transparansi dan pelaporan yang lebih baik. Penelitian ini mendukung penelitian saat ini terutama pada pembahasan ESG disclosure sebagai bagian dari kualitas pelaporan perusahaan modern (Özer et al., 2024).

Hipotesis

Perkembangan transformasi digital menyebabkan perusahaan semakin memanfaatkan website perusahaan sebagai media penyampaian informasi keuangan kepada stakeholder. Kualitas Internet Financial Reporting (IFR) menjadi penting karena dapat mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi

keuangan secara digital. Berdasarkan signaling theory, perusahaan dengan kualitas pelaporan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian informasi yang lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses.

Perbedaan karakteristik operasional antar sektor industri memungkinkan adanya perbedaan kualitas Internet Financial Reporting pada perusahaan. Perusahaan pada sektor tertentu cenderung memiliki tingkat pemanfaatan teknologi digital, kualitas website, dan pengungkapan informasi yang berbeda dibanding sektor lainnya. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kualitas transparansi digital dan pelaporan perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri perusahaan (Budiyanti & Nugroho, 2024; Özer et al., 2024).

Selain itu, perkembangan praktik pelaporan perusahaan modern menunjukkan bahwa digital transparency, website quality, dan ESG disclosure menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini menguji perbedaan kualitas Internet Financial Reporting antar sektor industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat perbedaan kualitas Internet Financial Reporting antar sektor industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H1: Terdapat perbedaan kualitas Internet Financial Reporting antar sektor industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kualitas Internet Financial Reporting (IFR) antar sektor industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan terhadap website perusahaan selama periode observasi tahun 2024. Metode deskriptif komparatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas IFR serta membandingkan tingkat kualitas IFR antar kelompok sektor industri perusahaan (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan memiliki website resmi yang dapat diakses.
- 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan melalui website perusahaan.
- 4) Website perusahaan dapat diakses selama periode penelitian berlangsung.
- 5) Klasifikasi Sektor Industri

Sampel penelitian terdiri atas tiga sektor industri, yaitu: sektor bahan baku dan sumber daya alam, sektor manufaktur/pengelolaan, dan sektor jasa. Pengelompokan sektor dilakukan berdasarkan karakteristik utama kegiatan operasional perusahaan serta klasifikasi sektor industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report, sustainability report, serta informasi yang tersedia pada website resmi perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan observasi langsung terhadap website perusahaan menggunakan daftar indikator IFR. Seluruh item IFR diamati secara sistematis dan diberi skor sesuai pedoman penilaian indeks IFR sehingga proses pengumpulan data dilakukan secara konsisten pada seluruh sampel perusahaan. (Budiyanti & Nugroho, 2024).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas Internet Financial Reporting (IFR). IFR merupakan praktik penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui media internet atau website perusahaan yang bertujuan meningkatkan transparansi informasi kepada stakeholder (Suprianto & Salim, 2024).

Pengukuran Internet Financial Reporting (IFR)

Pengukuran kualitas Internet Financial Reporting (IFR) menggunakan indeks IFR yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu: (1) Content, (2) Timeliness, (3) Technology, dan (4) User Support. Komponen content digunakan untuk menilai kelengkapan informasi keuangan

perusahaan yang disajikan pada website perusahaan. Komponen timeliness digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pembaruan informasi perusahaan. Selanjutnya, komponen technology digunakan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital dalam website perusahaan, sedangkan komponen user support digunakan untuk menilai kemudahan akses dan fasilitas pendukung pengguna website perusahaan (Budiyantri & Nugroho, 2024).

Pengukuran indeks IFR dilakukan menggunakan metode content analysis, yaitu dengan mengamati isi website perusahaan dan memberikan skor pada setiap item informasi yang diungkapkan pada website perusahaan. Semakin tinggi skor IFR perusahaan, maka semakin baik kualitas transparansi digital perusahaan (Özer et al., 2024). Selain pengukuran IFR, penelitian ini juga menambahkan pembahasan terkait dengan digital transparency, website quality, dan ESG disclosure sebagai bagian dari perkembangan praktik pelaporan perusahaan di era transformasi digital.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Content analysis, Statistik deskriptif dan Kruskal-Wallis Test. Content analysis digunakan untuk menganalisis kualitas pengungkapan informasi pada website perusahaan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum kualitas IFR perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Kruskal-Wallis Test. Uji Kruskal-Wallis digunakan karena data indeks IFR bersifat non parametrik dan bertujuan untuk menguji perbedaan kualitas Internet Financial Reporting antar sektor industri perusahaan (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Content Analysis

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagian besar perusahaan telah menerapkan Internet Financial Reporting (IFR) melalui penyediaan laporan keuangan pada website perusahaan. Pengungkapan IFR dilakukan melalui empat komponen utama yaitu content, timeliness, technology, dan user support. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan publik semakin memanfaatkan media digital sebagai sarana transparansi informasi kepada stakeholder (Suprianto & Salim, 2024).

Pada komponen content, mayoritas perusahaan telah menyediakan laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan keuangan triwulan, serta informasi perusahaan secara lengkap. Komponen ini menjadi aspek yang paling konsisten karena perusahaan publik diwajibkan memenuhi regulasi keterbukaan informasi perusahaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, kelengkapan informasi perusahaan pada website dapat meningkatkan kualitas transparansi perusahaan di mata investor (Özer et al., 2024).

Pada komponen timeliness, terdapat perbedaan antar perusahaan dalam melakukan pembaruan informasi pada website perusahaan. Beberapa perusahaan secara rutin memperbarui laporan keuangan dan informasi korporasi, sedangkan perusahaan lainnya masih kurang optimal dalam menyajikan informasi yang up to date. Ketepatan waktu penyampaian informasi menjadi penting karena dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholder (Connelly et al., 2011).

Pada komponen technology, perusahaan sektor jasa dan manufaktur cenderung lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital seperti interactive report, integrated investor relation page, download center, dan mobile-friendly website. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiyantri dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital perusahaan berpengaruh terhadap kualitas IFR perusahaan.

Pada komponen user support, sebagian perusahaan telah menyediakan fitur pencarian, sitemap, menu investor relation, FAQ, dan kemudahan navigasi website. Namun demikian, masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam menyediakan fasilitas pendukung pengguna. Kualitas website yang baik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi perusahaan secara digital (Tamasiga et al., 2024).

Selain empat komponen IFR, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa digital transparency, website quality, dan ESG disclosure mulai menjadi bagian penting dalam praktik pelaporan perusahaan modern. Perusahaan tidak hanya dituntut menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas keterbukaan informasi non-keuangan dan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk transparansi digital perusahaan modern (Ferdous et al., 2025).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, sektor manufaktur/pengelolaan (Sektor 2)

Tabel 1
Statistik Deskriptif IFR Berdasarkan Sektor

Sektor	N	Mean IFR	Std. Deviasi	Min	Max
Sektor 1 sektor bahan baku dan sumber daya alam	10	63,9	11,02	41	80
Sektor 2 sektor manufaktur	10	69,5	11,24	47	84
Sektor 3 sektor jasa	10	67,3	15,73	41	86

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 2
Hasil Uji Kruskal-Wallis

Statistik	Nilai
Kruskal-Wallis H	1,685
Signifikansi (p-value)	0,431

Sumber : Data diolah peneliti

memiliki rata-rata nilai Internet Financial Reporting (IFR) tertinggi sebesar 69,5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur cenderung memiliki kualitas IFR yang lebih baik dibanding sektor lainnya. Kondisi tersebut diduga karena perusahaan manufaktur umumnya memiliki kebutuhan transparansi informasi yang lebih tinggi serta pemanfaatan teknologi digital yang lebih baik dalam mendukung komunikasi perusahaan dengan investor dan stakeholder (Budiyantri & Nugroho, 2024).

Sektor jasa (Sektor 3) memiliki rata-rata IFR sebesar 67,3 dengan standar deviasi terbesar yaitu 15,73. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas IFR pada sektor jasa cukup bervariasi antar perusahaan. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesiapan digital perusahaan, kualitas website perusahaan, serta kebijakan transparansi informasi yang diterapkan masing-masing perusahaan (Tamasiga et al., 2024).

Sementara itu, sektor bahan baku dan sumber daya alam (Sektor 1) memiliki rata-rata IFR terendah yaitu 63,9. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor tersebut masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pelaporan keuangan berbasis internet. Rendahnya kualitas IFR pada sektor tertentu dapat dipengaruhi oleh perbedaan prioritas digitalisasi perusahaan dan tingkat pengembangan transparansi digital perusahaan (Özer et al., 2024).

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perkembangan transformasi digital telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas transparansi informasi

melalui website perusahaan. Selain komponen IFR tradisional, aspek digital transparency, website quality, dan ESG disclosure mulai menjadi bagian penting dalam praktik pelaporan perusahaan modern (Ferdous et al., 2025).

Hasil Uji Kruskal-Wallis

Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis pada Tabel 2 diperoleh nilai statistik sebesar 1,685 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,431. Karena nilai p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kualitas Internet Financial Reporting (IFR) antar sektor industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antar sektor, hasil rata-rata menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki kualitas IFR yang relatif lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa sektor industri memiliki tingkat pemanfaatan teknologi digital yang lebih baik dalam mendukung transparansi informasi perusahaan (Budiyantri & Nugroho, 2024).

Tidak signifikannya perbedaan kualitas IFR antar sektor dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, seluruh perusahaan publik telah diwajibkan memenuhi standar keterbukaan informasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga perusahaan memiliki kewajiban yang relatif sama dalam menyampaikan informasi keuangan melalui website perusahaan. Kedua, perkembangan transformasi digital menyebabkan hampir seluruh perusahaan telah memanfaatkan website perusahaan sebagai

media utama pelaporan keuangan dan komunikasi perusahaan dengan stakeholder. Ketiga, teknologi digital dan internet saat ini telah menjadi kebutuhan dasar perusahaan publik dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan (Suprianto & Salim, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik Internet Financial Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai mengalami standarisasi antar sektor industri. Temuan ini mendukung penelitian Özer et al. (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan digital transparency dan corporate disclosure menyebabkan perusahaan cenderung memiliki pola pelaporan yang semakin seragam. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui keterbukaan informasi perusahaan secara digital (Connelly et al., 2011).

Digital Transparency

Perusahaan dengan tingkat digital transparency yang baik cenderung menyediakan informasi perusahaan yang lebih lengkap, mudah diakses, laporan keberlanjutan (sustainability report), informasi investor relation, serta pembaruan informasi perusahaan secara berkala. Transparansi digital menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan stakeholder dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor (Tamasiga et al., 2024). Dalam era transformasi digital, keterbukaan informasi melalui media digital juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik (Suprianto & Salim, 2024).

Website Quality

Website perusahaan yang memiliki navigasi yang baik, tampilan responsif, fitur download, menu investor relation, serta mobile accessibility cenderung memiliki nilai IFR yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas website perusahaan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi keuangan perusahaan secara digital. Website yang berkualitas mampu meningkatkan kemudahan akses informasi, kenyamanan pengguna, serta efektivitas komunikasi perusahaan dengan stakeholder (Budiyanti & Nugroho, 2024). Selain itu, kualitas website perusahaan juga mencerminkan kesiapan digital perusahaan dalam mendukung praktik transparansi perusahaan modern (Özer et al., 2024).

ESG Disclosure

Perusahaan yang mengungkapkan sustainability report, ESG report, environmental disclosure, dan social responsibility report memiliki kecenderungan kualitas IFR yang lebih baik karena perusahaan lebih transparan terhadap stakeholder. Temuan ini mendukung penelitian Ferdous et al. (2025) dan Zhang et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG memiliki hubungan positif terhadap kualitas transparansi perusahaan. Selain itu, ESG disclosure juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan kualitas pelaporan perusahaan di era bisnis berkelanjutan (Tamasiga et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga mendukung signaling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas IFR yang baik mampu memberikan sinyal positif kepada investor melalui keterbukaan informasi digital perusahaan. Penyampaian informasi yang lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta mengurangi ketidakpastian informasi perusahaan (Connelly et al., 2011).

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas Internet Financial Reporting (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar sektor industri, dimana sektor manufaktur memiliki kualitas IFR yang relatif lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, hasil pengujian menggunakan Kruskal-Wallis Test menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga kualitas IFR antar sektor industri pada dasarnya cenderung telah memiliki standar yang relatif seragam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan transformasi digital telah memperluas indikator kualitas IFR, yang tidak hanya berfokus pada komponen tradisional seperti content, timeliness, technology, dan user support, tetapi juga mencakup aspek digital transparency, website quality, dan ESG disclosure sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas transparansi dan pelaporan perusahaan di era digital.

Saran

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas website perusahaan, transparansi digital, serta

pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan agar mampu memberikan informasi yang lebih efektif kepada investor dan stakeholder. Selain itu, regulator diharapkan dapat mendorong penerapan standar IFR yang lebih terintegrasi dengan ESG disclosure guna meningkatkan kualitas transparansi perusahaan di era digital. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pengukuran kualitas IFR berdasarkan indeks tertentu dan perbandingan antar sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti corporate governance, firm value, profitability, dan sustainability reporting quality, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti panel data dan regresi multivariat agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pelaporan perusahaan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. (2015) 'Comparing internet financial reporting practices: Indonesia, Malaysia, Singapore, Japan and Australia', *Int. J. Business Information Systems*, Vol. 20, No. 4, pp.477–495.
- Budiyanti, H., & Nugroho, A. K. (2024). Analisis kualitas internet financial reporting pada perusahaan consumer di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1499–1507.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Ferdous, L. T., Rana, T., & Yeboah, R. (2025). Decoding the impact of firm-level ESG performance on financial disclosure quality. *Business Strategy and the Environment*, 34(1), 162–186.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halida, F., & Jannah, U. N. (2026). The moderating role of ESG disclosure in the relationship between financial reporting quality, investment effectivity, and firm value. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 1–18.
- Özer, G., Aktaş, N., & Çam, İ. (2024). Corporate environmental, social, and governance activities and financial reporting quality: An international investigation. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 549–560.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach* (7th Edition). United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprianto, E., & Salim, A. (2024). The effect of local government wealth on internet financial reporting compliance with local geographic as a moderation variable. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–14.
- Tamasiga, P., Onyeaka, H., Bakwena, M., et al. (2024). Beyond compliance: Evaluating the role of environmental, social and governance disclosures in enhancing firm value and performance. *SN Business & Economics*, 4(118), 1–20.
- Zhang, X., Li, Y., Wang, H., & Chen, Z. (2024). Are ESG scores affected by the quality of non-financial disclosures? *International Review of Economics & Finance*, 93, 1431–1458.